

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang sangat luas dan terus melakukan pembangunan dari berbagai bidang, diantaranya bidang sosial, politik dan ekonomi. Pembangunan dalam bidang ekonomi merupakan salah satu penopang pembangunan yang sangat penting guna memajukan kesejahteraan rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar RI Tahun 1945.

Bekerja merupakan cara masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memajukan kesejahteraan. Dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, banyak masyarakat yang tidak hanya cukup dengan 1 pekerjaan dan memilih untuk memiliki usaha sampingan guna memperoleh pendapatan tambahan diluar pekerjaan pokok yang mereka miliki.

Ada beberapa cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan, seperti bekerja pada orang lain, bekerja sendiri dengan mengandalkan keahlian, membuka usaha sampingan atau melakukan investasi. Dari semua itu, membuka usaha sampingan merupakan cara terbaik untuk mendapatkan penghasilan tambahan (Ajen,2006). Usaha sampingan yang dijalankan dengan sungguh-sungguh akan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan masyarakat. Salah satu usaha sampingan yang bisa dilakukan masyarakat adalah usaha di bidang peternakan.

Subsektor peternakan memegang peranan penting sebagai salah satu sumber pertumbuhan, khususnya bagi sektor pertanian dan umumnya

perekonomian Indonesia. Subsektor peternakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan sektor pertanian, diutamakan untuk memenuhi pangan dan gizi melalui usaha pembinaan daerah-daerah produksi yang telah ada serta pembangunan daerah-daerah baru (Nandana, 2008).

Bidang peternakan memiliki kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia yaitu berupa komoditas utama seperti daging, telur, susu, maupun produk sampingan berupa kotoran. Salah satu jenis ternak yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan adalah ternak kelinci.

Kelinci memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang biak dengan cepat (*prolifik*) pada pemeliharaan sederhana maupun intensif dengan kondisi pakan yang murah dan mudah didapat (memanfaatkan limbah pertanian). Kelinci mempunyai potensi biologis yang tinggi karena dapat dikawinkan kapan saja asal dewasa kelamin, beranak banyak (6–12 ekor), waktu bunting pendek sehingga dalam satu tahun dapat beranak 6–8 kali setahun, pertumbuhan cepat serta tidak membutuhkan lahan yang luas. Umur bertahan hidup kelinci juga tergolong lama yaitu 5-10 tahun (Hutasuhut, 2005).

Kelinci juga sangat potensial sebagai penghasil bulu, fur (kulit dan bulu), atau sebagai ternak hias. Produk kulit dan bulu yang umum diperdagangkan adalah mantel, selendang, topi, tas boneka, sarung tangan, sepatu bayi, sandal, interior mobil, aksesoris rambut, kerajinan tangan dan lain-lain (Rahmat, 2014).

Jadi kelinci merupakan salah satu ternak yang memenuhi syarat dan cocok untuk usaha tambahan, yang dapat dipelihara dalam skala kecil maupun besar, baik sebagai binatang kesayangan, ternak hias, ternak potong, ternak hobi dan koleksi (Wheindrata, 2012)

Pengetahuan yang cukup tentang teknik beternak kelinci sangat diperlukan mulai dari pengetahuan tentang bibit kelinci, tentang kandang yang baik untuk kelinci, tentang berbagai penyakit yang menyerang kelinci, tentang pakan kelinci yang tepat dan sehat dan juga tentang pemeliharaan kelinci. Teknik beternak kelinci yang baik akan memberikan kontribusi yang baik pula bagi pendapatan peternak kelinci.

Daerah yang cocok untuk tumbuh dan berkembangbiaknya kelinci secara umum pada daerah sub tropis (dingin) sampai tropis dengan suhu agak rendah dan kelembaban tinggi terutama untuk penghasil kulit dan bulu. Untuk itu daerah yang sesuai adalah daerah dataran tinggi dengan ketinggian ≥ 800 m dpl (Hutasuhut, 2005).

Kabupaten Karo merupakan daerah yang terletak di dataran tinggi Pegunungan Bukit Barisan dan merupakan daerah hulu sungai. Wilayah Kabupaten Karo berada pada ketinggian 200 –1.500 M di atas permukaan laut. Suhu udara berkisar antara $15,6^{\circ}\text{C}$ sampai dengan $23,0^{\circ}\text{C}$ dengan kelembaban udara rata - rata setinggi 89,12 % (Karo Dalam Angka 2015).

Salah satu kecamatan di Kabupaten Karo adalah Kecamatan Berastagi sebagai pusat peternakan kelinci di Kabupaten Karo. Daerah Berastagi sangat potensial sebagai tempat pengembangan kelinci karena kondisi alam yang sangat cocok bagi syarat tempat perkembangbiakan kelinci. Banyak masyarakat yang memilih beternak kelinci sebagai usaha sampingan untuk memperoleh pendapatan tambahan.

Walaupun hanya sebagai usaha sampingan, peternakan kelinci di daerah Berastagi cukup berkembang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan

peneliti kepada sebagian peternak, kelinci bisa melahirkan rata-rata 8 ekor anak kelinci setiap melahirkan bahkan ada yang mencapai 12 ekor dan dalam 1 bulan peternak kelinci bisa memperoleh keuntungan ratusan ribu hingga jutaan ribu rupiah dari usaha sampingan beternak kelinci. Pemasaran kelinci cukup luas, tidak hanya di daerah lokal saja, melainkan mencapai daerah diluar kecamatan Berastagi yaitu di daerah Medan dan Aceh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang “Kontribusi Usaha Ternak Kelinci bagi Pendapatan Peternak di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, banyak masyarakat yang tidak hanya cukup dengan 1 pekerjaan dan memilih untuk memiliki usaha sampingan guna memperoleh pendapatan tambahan diluar pekerjaan pokok yang mereka miliki. Salah satu usaha sampingan yang cukup banyak dimiliki oleh masyarakat di Kecamatan Berastagi Kabupaten karo adalah beternak kelinci. Beternak kelinci memiliki kontribusi yang cukup baik bagi pendapatan masyarakat karena kelinci memiliki potensi untuk berkembangbiak dengan cepat. Hal ini tentu didukung juga dengan teknik beternak kelinci yang baik mulai dari bibit kelinci, kandang yang baik untuk kelinci, pengetahuan tentang berbagai penyakit yang menyerang kelinci, pakan kelinci yang tepat dan sehat serta pemeliharaan kelinci.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai (1)teknik beternak kelinci yang meliputi bibit kelinci, kandang kelinci, dan pemeliharaan kelinci (2)kontribusi usaha ternak kelinci bagi pendapatan peternak

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik beternak kelinci ditinjau dari pemilihan bibit kelinci, kandang kelinci dan pemeliharaan kelinci di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo?
2. Bagaimana kontribusi usaha ternak kelinci bagi pendapatan peternak di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui teknik beternak kelinci ditinjau dari pemilihan bibit kelinci, kandang kelinci dan pemeliharaan kelinci di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui kontribusi usaha ternak kelinci bagi pendapatan peternak di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi baik secara teori maupun aplikasinya di lapangan.
2. Sebagai pemberian gambaran tentang keadaan peternakan kelinci di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.
3. Sebagai bahan masukan berbagai pihak terutama peternak kelinci untuk dapat mengembangkan usahanya.
4. Sebagai bahan masukan atau studi perbandingan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti masalah yang berkaitan.